

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kajian kesiapan penanggulangan bencana Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta dalam menghadapi bencana, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesiapan sistem kontrol dan komando saat terjadi bencana di RSJ Grhasia Yogyakarta telah mencapai 76%. Hal ini berarti sebagian besar indikator telah terlaksana dengan baik. RSJ Grhasia Yogyakarta telah mengintegrasikan seluruh komponen sistem komando kedalam satu tempat pusat komando untuk memudahkan koordinasi. Pusat komando ini digunakan sebagai pusat komunikasi dan sekaligus sebagai pusat koordinasi terpadu keseluruhan sistem penanggulangan bencana. Pusat Komando yang ditetapkan yaitu Ruang Pertemuan Instalasi Gawat Darurat.
2. Ketercapaian terhadap kesiapan alur komunikasi saat terjadi bencana di RSJ Grhasia Yogyakarta baru mencapai 44%. Ketercapaian ini masih relatif rendah, diantara indikator kesiapan alur komunikasi yang belum terlaksana dengan baik yaitu belum adanya juru bicara yang kompeten dan belum tersedianya ruang konferensi pers yang jauh dari ruang kegawatdaruratan, triase/area menunggu dan pusat komando.

3. Ketercapaian terhadap kesiapan sistem keamanan saat terjadi bencana di RSJ Grhasia Yogyakarta adalah sebesar 53%. Sebagian besar indikator sistem keamanan sudah terlaksana dan sebagian lain sedang berlangsung. Indikator yang belum terlaksana diantaranya belum adanya daerah untuk radioaktif, dekontaminasi biologis dan kimia dan isolasi.
4. Ketercapaian kesiapan Sistem Triase saat terjadi bencana di RSJ Grhasia Yogyakarta telah mencapai 67%. Kesiapan triase ini ditandai dengan telah ditentukannya tempat untuk melakukan proses triase yaitu pintu utara gerbang parkir. Selanjutnya pasien akan diarahkan ke tempat sesuai kondisi hasil triase. Sebagai alat bantu untuk mengidentifikasi pasien maka disiapkan label triase dan papan penanda lokasi triase.
5. Ketercapaian kesiapan Kapasitas Fungsional saat terjadi bencana di RSJ Grhasia Yogyakarta baru mencapai sebagian yaitu sebesar 50%. Salah satu indikator yang belum terlaksana adalah meningkatkan kapasitas RS dengan memindahkan perawatan pasien non-kritis ke tempat lain.
6. Ketercapaian kesiapan Kelangsungan Pelayanan Dasar saat terjadi bencana di RSJ Grhasia Yogyakarta sudah cukup baik dengan capaian sebesar 63%. RSJ Grhasia telah melakukan identifikasi terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk menjamin kelangsungan pelayanan dasar RS. RSJ Grhasia Yogyakarta menjamin ketersediaan pengaturan yang tepat dalam pasokan air, listrik dan oksigen.
7. Ketercapaian kesiapan sumber daya manusia saat terjadi bencana di RSJ Grhasia Yogyakarta relatif masih rendah yaitu sebesar 42%.

Indikator yang belum terlaksana dengan baik yaitu menjamin ketersediaan tempat tinggal, asuransi dan masalah perizinan sementara yang berkaitan dengan tambahan staf dan relawan; dalam hal mengidentifikasi bantuan lokal untuk memungkinkan fleksibilitas staf untuk pergeseran penugasan dan jam kerja tambahan juga belum terlaksana.

8. Ketercapaian Manajemen dan Suplai Logistik saat terjadi bencana di RSJ Grhasia Yogyakarta sebesar 47%. Indikator yang belum terlaksana yaitu membuat perjanjian dengan vendor untuk memastikan pengadaan dan cepat pengiriman peralatan, perlengkapan dan sumber daya lainnya pada saat dibutuhkan. Pihak RSJ Grhasia Yogyakarta juga belum melakukan koordinasi strategi transportasi dengan jaringan pra-rumah sakit dan layanan transportasi untuk memastikan rujukan pasien secara terus menerus.
9. Ketercapaian kesiapan pemulihan pasca bencana di RSJ Grhasia Yogyakarta baru mencapai 31% yang mengindikasikan banyak indikator yang belum terlaksana. Indikator yang belum terlaksana yaitu menunjuk seorang petugas pemulihan bencana yang bertanggung jawab untuk mengawasi operasi pemulihan di rumah sakit. Pihak RSJ Grhasia Yogyakarta juga belum menampilkan pengenalan yang sesuai berdasarkan layanan yang diberikan oleh staf, relawan, personel eksternal dan donor pada saat tanggap bencana dan pemulihan.

10. Persyaratan teknis sarana yang dimiliki RSJ Grhasia telah memenuhi standar RSJ Tipe A. Hal ini berarti kelengkapan sarana yang dimiliki RSJ Grhasia telah mendukung pengembangan sistem penanggulangan bencana.
11. Persyaratan teknis prasarana yang dimiliki RSJ Grhasia Yogyakarta telah memenuhi standar RSJ Tipe A. Hal ini berarti kelengkapan prasarana yang dimiliki RSJ Grhasia Yogyakarta telah mendukung pengembangan sistem penanggulangan bencana dalam rangka manajemen risiko bencana.
12. Persyaratan teknis peralatan yang dimiliki RSJ Grhasia Yogyakarta juga telah memenuhi standar RSJ Tipe A. Hal ini berarti kelengkapan peralatan yang dimiliki RSJ Grhasia Yogyakarta telah mendukung pengembangan sistem penanggulangan bencana dalam rangka manajemen risiko bencana.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan RSJ Grhasia Yogyakarta melakukan sosialisasi secara berkala tentang tugas dan fungsinya dalam tim penanggulangan bencana.
2. Untuk mendukung alur komunikasi RSJ Grhasia Yogyakarta perlu menunjuk juru bicara yang kompeten dan menyediakan ruang konferensi pers yang jauh dari ruang kegawatdaruratan. Alat komunikasi yang kurang berfungsi dapat diperbaiki dan anggota tim penanggulangan bencana siap dengan alat komunikasinya saat bekerja.
3. Masih diperlukan daerah untuk radioaktif, dekontaminasi biologis, kimia dan isolasi di kawasan Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keamanan bagi para karyawan, pasien maupun pengunjung di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta.
4. Diharapkan dalam meningkatkan kesiapan sistem triase di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta dapat memilih perawat atau dokter instalasi gawat darurat yang menguasai triase. Sehingga dalam mengambil keputusan dapat memilih siapa yang harus ditangani lebih awal dan siapa yang terakhir.
5. Salah satu indikator kapasitas fungsional di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta yang masih perlu ditambahkan adalah memindahkan seluruh perawatan pasien non-kritis ke tempat lain.

6. Perlunya meningkatkan kesiapan kelangsungan pelayanan dasar dengan mendaftarkan semua layanan rumah sakit sesuai urutan prioritas, memastikan mekanisme pengumpulan, pembuangan bahan habis pakai, bahan medis berbahaya dan limbah rumah sakit serta menjamin ketersediaan pengaturan yang tepat dalam pasokan air, listrik dan oksigen.
7. Perlunya kesiapan sumber daya manusia di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta dalam menjamin ketersediaan tempat tinggal, asuransi dan masalah perizinan sementara yang berkaitan dengan tambahan staf dan relawan dalam hal mengidentifikasi bantuan lokal untuk memungkinkan fleksibilitas staf untuk pergeseran penugasan dan jam kerja tambahan.
8. Untuk meningkatkan kesiapan manajemen suplai dan logistik di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta bisa dilakukan dengan membuat perjanjian dengan vendor untuk memastikan pengadaan, pengiriman peralatan yang cepat, perlengkapan dan sumber daya lainnya pada saat dibutuhkan. Selain itu juga masih perlunya melakukan koordinasi strategi transportasi dengan jaringan pra-rumah sakit dan layanan transportasi untuk memastikan rujukan pasien secara terus menerus.
9. Salah satu indikator kesiapan pemulihan pasca bencana di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta yang masih perlu dilakukan adalah menunjuk seorang petugas pemulihan bencana yang bertanggung jawab untuk mengawasi operasi pemulihan di rumah sakit. Selain itu, pihak RSJ Grhasia Yogyakarta juga perlu menampilkan pengenalan yang sesuai berdasarkan

layanan yang diberikan oleh staf, relawan, personel eksternal dan donor pada saat tanggap bencana dan pemulihan.

10. Perlunya optimalisasi pemanfaatan sarana sebelum kondisi darurat terjadi dengan melakukan simulasi penggunaan sarana secara berkala untuk memastikan bahwa setiap pegawai dalam rumah sakit memiliki pemahaman mengenai hal tersebut.
11. Perlunya optimalisasi pemanfaatan prasarana sebelum kondisi darurat terjadi dengan melakukan simulasi penggunaan prasarana secara berkala untuk memastikan bahwa setiap pegawai dalam rumah sakit memiliki pemahaman mengenai hal tersebut.
12. Masih perlunya mengoptimalkan persediaan peralatan sebelum kondisi darurat terjadi dengan melakukan simulasi penggunaan peralatan secara berkala untuk memastikan bahwa setiap pegawai dalam rumah sakit memiliki pemahaman mengenai hal tersebut.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan penelitian ini yaitu pengumpulan data yang terbatas pada wawancara dengan *checklist*, karena dalam penelitian ini *checklist* belum di validasi sehingga belum mampu mengetahui lebih dalam hambatan dan upaya manajemen risiko bencana di RSJ Grhasia Yogyakarta.